

PENINGKATAN KREATIVITAS GURU SMP MELALUI PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN INOVATIF

**Sri Suryanti¹, Irwani Zawawi², Sarwo Edy³
Nur Khomariyah⁴, Roikhatul Jannah⁵**

1,2,3) Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

4,5) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia
srisuryanti@umg.ac.id

Abstract

Teacher creativity and teaching effectiveness are two inseparable variables that affect student learning outcomes, this is the focus of this service activity. This service activity is proposed with 3 (three) things behind it, namely 1) evaluation of the results of the 2019 service, that 100% of teachers have implemented online learning; 2) the results of the team's experience in managing online learning at the University of Muhammadiyah Gresik; 3) The need to increase teacher competence in terms of developing HOTS-oriented innovative teaching materials, as demanded by 21st-century teachers. Based on these problems, through this PKM program, a solution is offered with the Assistance program to develop innovative HOTS-oriented teaching materials, which the team already has experienced very well in this area. The program is carried out through the stages of strengthening creative teaching concepts, workshops on developing innovative teaching materials oriented to HOTS, FGD validation of development results, then implementation with assistance from a service team and continued implementation independently by the schools.

The result of this activity are 1) increased teacher understanding of creative teaching concepts; 2) produced innovative teaching materials' HOTS oriented; 3) teachers can implement innovative teaching materials' HOTS oriented independently

Keywords: Innovative teaching materials, HOTS, Teacher creativity

Abstrak

Kreativitas guru dan efektivitas mengajar merupakan dua variabel yang tidak dapat dipisahkan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal inilah yang menjadi fokus pada pengabdian ini. Kegiatan pengabdian ini diusulkan dengan 3 (tiga) hal yang melatarbelangi yaitu 1) evaluasi hasil pengabdian tahun 2019, bahwa 100% guru telah mengimplementasikan pembelajaran daring; 2) hasil pengalaman tim dalam melakukan pengelolaan pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Gresik; 3) Perlunya peningkatan kompetensi guru dalam hal pengembangan bahan ajar inovatif yang berorientasi HOTS, sebagaimana tuntutan guru abad 21. Berdasarkan permasalahan tersebut, melalui program PKM ini ditawarkan sebuah solusi dengan program Pendampingan pengembangan bahan ajar inovatif yang berorientasi HOTS, yang mana tim telah memiliki pengalaman yang sangat baik dalam bidang ini. Program tersebut dilaksanakan melalui tahapan Penguatan konsep pengajaran kreatif, Workshop pengembangan bahan ajar inovatif yang berorientasi HOTS, FGD Validasi hasil pengembangan, kemudian implementasi dengan pendampingan dari tim pengabdian dan dilanjutkan implementasi secara mandiri oleh sekolah.

Hasil dari kegiatan ini adalah 1) meningkatnya pemahaman guru tentang konsep pengajaran kreatif; 2) dihasilkan bahan ajar inovatif yang berorientasi HOTS; 3) guru-guru mampu implementasi bahan ajar inovatif yang berorientasi HOTS secara mandiri

Kata kunci: Bahan ajar inovatif, HOTS, Kreatifitas guru

PENDAHULUAN

Kreativitas guru dan efektivitas mengajar merupakan dua variabel yang tidak dapat dipisahkan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y Arifani & Suryanti, 2019); (Y Arifani, Khaja, Suryanti, & Wardhono, 2019); (Y Arifani, Suryanti, Wicaksono, & Inayati, 2020); (Suryanti, Arifani, & Sutaji, 2020); (Suryanti & Arifani, 2021). Salah satu hubungan umum antara kedua variabel ini adalah prestasi. Telah diakui bahwa kreativitas guru dan efektivitas mengajar berkorelasi positif dengan prestasi belajar (Vogt, 2019); (Lovett, Meyer, & Thille, 2008); (Vescio, Ross, & Adams, 2008). Sedangkan istilah “kreativitas guru” mengacu pada penerapan ide-ide baru dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya, efektivitas pengajaran biasanya dilihat dari pandangan multidimensi seperti atribut profesional, pedagogis, sosial dan pribadi (Yudhi Arifani, Khaja, Suryanti, & Wardhono, 2019); (Paolini, 2015).

Peneliti saat ini seperti (Khodabakhshzadeh, Hosseinnia, Moghadam, & Ahmadi, 2018) dalam upaya untuk menguji kreativitas guru dan efektivitas pengajaran di antara guru laki-laki dan guru perempuan di Iran menggunakan skala ELT-CS yang disesuaikan dan analisis SEM melaporkan bahwa lima subskala kreativitas menunjukkan hubungan yang signifikan dengan efektivitas pengajaran. Hasil lebih lanjut juga menegaskan ada perbedaan yang signifikan antara gender dan kreativitas guru. Mereka juga mengklaim bahwa guru perempuan di Iran lebih kreatif daripada laki-laki. Juga (Jones & Richards, 2015) membahas tiga dimensi pengajaran kreatif melalui ringkasan

tinjauan dan wawancara dengan guru EFL. Melalui studinya, ia menguraikan kualitas seorang guru kreatif dari kualitas dan atribut pribadi mereka, bagaimana guru menerapkan kreativitas dalam pengajaran mereka dari strategi mengajar dan bagaimana sekolah menunjukkan kreativitas guru. Temuan pertanyaan pertama menegaskan guru kreatif berpengetahuan luas, memanfaatkan pengetahuan sosiolinguistik, menggambar prinsip-prinsip pedagogis, membutuhkan kepercayaan diri, mengembangkan rasa percaya diri peserta didik, mengikuti kemajuan peserta didik, pengambil risiko, belajar dari kesalahan, dan membantu keberhasilan belajar peserta didik. Sementara itu, temuan kedua dari pertanyaan kedua menjelaskan bahwa pengajaran kreatif diterapkan melalui metode online (Suryanti, Sutaji, Nusantara, & Subanji, 2021); (Iswanti, Mara, Suryanti, & Raharjo, 2021) atau menggunakan metode blended learning, pengajaran fleksibel, menghubungkan keterampilan yang berbeda, mengadaptasi buku teks, menggunakan teknologi, blogging, dan kolaborasi kreatif. Temuan ketiga dari pertanyaan penelitian ketiga menunjukkan bahwa sekolah menyediakan forum kreativitas bagi guru, menginspirasi kemitraan kreatif, perencanaan kolaboratif, dan memberikan penghargaan bagi guru kreatif. Selanjutnya, (Tin, 2013) dalam mencari kreativitas transformasi tugas pembelajaran bahasa menjadi tugas kreatif menawarkan dua situasi yang meningkatkan kreativitas guru, yaitu penggunaan pengalaman multikultural dan kendala.

Untuk meningkatkan kreatifitas guru dibutuhkan program pengembangan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pelatihan

ataupun workshop (Suryanti, Sutaji, Arifani, Muyasaroh, & Zamzamy, 2020); (Suryanti, Edy, & Uchtiawati, 2020); (Suryanti, Arifani, et al., 2020); (Y Arifani & Suryanti, 2020); (Suryanti, Sutaji, Arifani, & Zamzamy, 2021). Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat saat ini mitra yang dilibatkan adalah guru-guru SMP Muhammadiyah 4 Kebomas Gresik, dengan fokus kegiatan adalah peningkatan kreativitas guru melalui pengembangan perangkat pembelajaran inovatif berorientasi HOTS.

SMP Muhammadiyah 4 Kebomas Gresik terletak di Jl. Sunan Prapen I/17, GIRI, Kec. Kebomas, Kab. Gresik Prov. Jawa Timur. Sekolah ini memiliki 10 orang Guru, dan 172 peserta didik yang terbagi dalam 6 rombongan belajar. Dari 172 peserta didik terdapat 95 peserta didik laki-laki, dan 67 peserta didik perempuan. Sekolah ini telah memiliki akses internet yang cukup memadai.

Secara rinci data guru disajikan dalam table 1:

Table 1 Data Guru SMP Muhammadiyah 4 Kebomas

| Status | Jumlah | Keterangan |
|--------|--------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| PNS | 0 | -Sertifikasi: 5 Guru |
| GTY | 10 | -Kualifikasi S1: 9 Guru, SMA: 1 Guru -Jenis Kelamin: 5 Laki-laki, dan 5 Perempuan |



Gambar 1. Gedung SMP Muhammadiyah 4 Kebomas



Gambar 2. Suasana pembelajaran di SMP Muhammadiyah 4 Kebomas

Tim pengabdian pernah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekolah ini pada tahun 2016 dengan fokus kegiatan adalah peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran melalui Lesson study. Saat itu kendala yang dihadapi mitra adalah terkait kreativitas guru dalam mengajar. Selain itu tidak adanya kesempatan untuk melakukan diskusi dengan sesama guru bidang studi sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas karena satu bidang studi diampu oleh satu guru. Permasalahan tersebut dapat ditimbulkan akibat beberapa hal seperti tidak digunakannya model dan strategi pembelajaran yang tepat, kurangnya persiapan dalam mengajar, serta faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri. Sehingga tim memfokuskan kegiatan pada Lesson Study. Hasil dari kegiatan ini adalah seluruh guru telah memahami Lesson study serta mampu mengimplementasikan dengan pendampingan. Kemudian, pada tahun 2018, sekolah ini kembali menjadi mitra dalam kegiatan Penugasan Dosen di Sekolah, yang mana Program ini merupakan program dari Dirjen Belmawa Ristekdikti.

Pada tahun 2020 ini, tim pengabdian melakukan kegiatan pembinaan di sekolah ini berupa pendampingan pengembangan konten pembelajaran daring menggunakan google classroom. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan mitra, mitra masih mengalami kendala dalam

menjawab tantangan abad 21, bagaimana mengembangkan bahan ajar inovatif berorientasi HOTS

Tim pengabdian telah memiliki pengalaman dalam membimbing program Pengembangan Profesionalisme Guru, di Prodi PPG FKIP UMG. Melalui program PkM ini, penulis berkeinginan kuat untuk melanjutkan pembinaan bagi guru-guru di SMP Muhammadiyah 4 Kebomas ini, agar nantinya sekolah ini akan unggul dan maju setara dengan sekolah favorit yang ada di Kota Gresik.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi yang diuraikan di atas, SMP Muhammadiyah 4 Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, ini sangat dibutuhkan pendampingan secara berkelanjutan, agar pendampingan pada tahun-tahun sebelumnya dapat dilakukan tindak lanjut. Permasalahan yang saat ini dihadapi oleh Mitra adalah: 1) Belum meratanya pemahaman terkait pembelajaran berorientasi HOTS; 2) Minimnya kegiatan-kegiatan pelatihan bagi guru-guru terkait inovasi pembelajaran.

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh sekolah tersebut serta analisis kebutuhan sekolah, maka hal yang menjadi prioritas terhadap permasalahan yang akan diatasi melalui program ini berdasarkan kesepakatan antara tim pelaksana dengan mitra (sekolah) adalah permasalahan yang terkait dengan peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar inovatif berorientasi HOTS.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan analisis terhadap prioritas permasalahan di atas, maka melalui program ini, tim pengabdian mencoba menawarkan solusi yaitu

dengan menerapkan Pelatihan Dan Pendampingan Pengembangan bahan ajar inovatif berorientasi HOTS.

Secara rinci, tahapan pelaksanaan program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penguatan konsep pembelajaran guru kreatif. Tujuan kegiatan ini adalah Memberikan pemahaman tentang bagaimana menjadi guru kreatif
2. Workshop analisis kebutuhan, tujuan kegiatan ini untuk mendapatkan informasi mendalam terkait karakteristik siswa, serta analisis materi pembelajaran.
3. Workshop pengembangan bahan ajar inovatif berorientasi HOTS, tujuan kegiatan ini adalah untuk menghasilkan RPP inovatif berorientasi HOTS, LKPD Inovatif berorientasi HOTS dan materi ajar inovatif
4. Pelaksanaan pendampingan implementasi bahan ajar inovatif berorientasi HOTS. Pelaksanaan dan pendampingan implementasi bahan ajar inovatif berorientasi HOTS yang telah dihasilkan selama kegiatan workshop, tetap dilakukan melalui kegiatan lesson study, sebanyak 3 siklus. Alasan tim pengabdian tetap menggunakan Lesson study adalah selama pendampingan yang telah dilakukan sebelumnya terbukti Lesson Study efektif sebagai model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas

yang saling membantu dalam belajar dan dapat membangun komunitas belajar

5. Implementasi secara mandiri di sekolah tanpa pendampingan.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Dalam melaksanakan setiap program yang telah dicanangkan diatas, sangat diperlukan komitmen yang tinggi dari kedua pihak, yaitu tim pengabdian, guru dan pimpinan sekolah. Tanpa komitmen yang tinggi maka pelaksanaan kegiatan ini tidak akan dapat berjalan. Adapun dukungan dan partisipasi yang dibutuhkan dari mitra adalah: (1) kepala sekolah menyiapkan guru-guru untuk mengikuti kegiatan ini dengan secara penuh, (2) kepala sekolah memberikan fasilitas berupa tempat pelaksanaan kegiatan, (3) guru meluangkan waktu dan tenaga serta bersungguh-sungguh dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan ini, (4) kepala sekolah dan seluruh guru berkomitmen penuh untuk bekerjasama dalam kegiatan PkM demi tercapainya tujuan yang diharapkan yaitu meningkatnya kompetensi guru dalam melakukan kreatifitas pembelajaran di sekolah ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan penguatan konsep guru kreatif

Kegiatan ini dilaksanakan melalui kegiatan seminar interaktif dengan pemateri utama adalah Dr. Sarwo Edy, M. Pd. Tujuan dari kegiatan ini adalah guru-guru memahami hakekat guru kreatif itu sendiri.



Gambar 3. Penguatan konsep guru kreatif

2. Tahapan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif

Kegiatan ini dilaksanakan melalui kegiatan workshop dengan pemateri Dr Irwani Zawawi, M. Kes. Tujuan kegiatan untuk bahan ajar inovatif berorientasi HOTS yang meliputi RPP dan LKPD



Gambar 4. Workshop pengembangan perangkat pembelajaran inovatif berorientasi HOTS

3. Tahapan pengembangan materi ajar inovatif berbasis augmented reality

Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan workshop dan demo langsung oleh peserta, dengan pemateri Sri Suryanti, M. Si. Tujuan dari kegiatan ini adalah guru-guru memahami serta mampu mengembangkan materi ajar dengan menggunakan teknologi augmented reality. Teknologi ini benar-benar baru bagi para peserta, sehingga dalam tahapan ini peserta sangat antusias dan bersemangat untuk mengembangkan materi ajar berbasis teknologi augmented reality.



Gambar 5. Workshop pengembangan materi ajar inovatif menggunakan teknologi augmented reality

4. Evaluasi dan Koordinasi tindak lanjut kegiatan

Kegiatan evaluasi dilakukan melalui pemberian kuesioner pengukuran yang diberikan kepada peserta setelah kegiatan selesai dilaksanakan, dan dilanjutkan diskusi dengan pihak kepala sekolah dan waka kurikulum untuk merencanakan tindak lanjut.

Hasil evaluasi kegiatan disajikan dalam table 2 berikut:



Table 2. Evaluasi hasil kegiatan

| No | Kegiatan | Hasil pengukuran |
|----|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Penguatan konsep guru kreatif | 100% guru memahami konsep guru kreatif serta dapat menyebutkan tiga kriteria guru kreatif |
| 2 | Pengembangan RPP dan LKPD inovatif berorientasi HOTS | 80% guru mampu mengembangkan RPP dan LKPD inovatif berorientasi HOTS |
| 3 | Pemahaman terhadap teknologi augmented reality | 100% guru memahami teknologi augmented reality serta manfaatnya dalam pembelajaran |
| 4 | Pengembangan materi ajar inovatif berbasis augmented reality | 50% guru mampu mengembangkan materi ajar dengan menggunakan teknologi augmented reality |

Sumber: data diolah

Berdasarkan table 2 tersebut diatas, dapat dilihat bahwa indicator keberhasilan program dari setiap tahapan kegiatan.

Koordinasi tindak lanjut kegiatan

Kegiatan ini dilakukan atas permintaan mitra untuk melanjutkan

kegiatan pendampingan guru-guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif secara terjadwal dan berkelanjutan



Gambar 6. Koordinasi tindak lanjut kegiatan

SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan proses pelaksanaan program pengabdian PkM peningkatan kreativitas guru melalui pengembangan perangkat pembelajaran inovatif telah tercapai dengan indikator 100% guru telah terampil dalam mengembangkan RPP dan LKPD inovatif dan berorientasi ke HOTS, meskipun untuk pengembangan materi ajar dengan teknologi augmented reality baru tercapai 50%, namun kegiatan ini tetap dikatakan berhasil karena teknologi augmented reality adalah teknologi baru bagi para guru, sehingga membutuhkan kegiatan lanjutan hingga tercapai 100%.

SARAN

- Untuk implementasi pembelajaran inovatif dan berorientasi HOTS dibutuhkan waktu yang tidak instan, butuh proses yang panjang dan dukungan khususnya dari pimpinan sekolah melalui kebijakan yang mendukung implementasi pembelajaran berorientasi HOTS ini.
- Untuk mengembangkan materi ajar dengan teknologi augmented reality dibutuhkan dukungan sarana prasarana

yang memadai di sekolah, sehingga guru terfasilitasi dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Gresik yang telah mendanai kegiatan ini secara penuh, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan sangat baik. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Mitra yaitu SMP Muhammadiyah 4 Kebomas Gresik yang telah terlibat penuh dalam kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifani, Y, Khaja, F. N. M., Suryanti, S., & Wardhono, A. (2019). The influence of blended in-service teacher professional training on EFL teacher creativity and teaching effectiveness. *3L: Language, Linguistics, Literature*, 25(3).
- Arifani, Y, & Suryanti, S. (2019). The Influence of Male and Female ESP Teachers' Creativity toward Learners' Involvement. *International Journal of Instruction*, 12(1), 237–250.
- Arifani, Y, & Suryanti, S. (2020). Empowering Rural Teachers Teaching Reading and Writing Literacies Using a Blended Smart-Rectormu Model. In *International Conference on Community Development (ICCD 2020)* (pp. 791–794). Atlantis Press.
- Arifani, Y, Suryanti, S., Wicaksono, B. H., & Inayati, N. (2020). EFL teacher blended professional

- training: A review of learners' online and traditional learning interactions quality. 3L: The Southeast Asian Journal of English Language Studies, 26(3), 124–138.
- Arifani, Yudhi, Khaja, F. N. M., Suryanti, S., & Wardhono, A. (2019). The Influence of Blended In-service Teacher Professional Training on EFL Teacher Creativity and Teaching Effectiveness. 3L: The Southeast Asian Journal of English Language Studies, 25(3), 126–136.
<https://doi.org/http://doi.org/10.17576/3L-2019-2503-10>
- Iswanti, Mara, M. N., Suryanti, S., & Raharjo, S. (2021). Mathematics Teaching Innovations and The Evaluation during the Pandemic: What Else Can We Do to Help Our Students Learning? In Journal of Physics: Conference Series, 1940(1), 012102.
- Jones, R. H., & Richards, J. C. (2015). Creativity and language teaching. In In Creativity in language teaching (pp. 3–15). Routledge.
- Khodabakhshzadeh, H., Hosseinnia, M., Moghadam, H. A., & Ahmadi, F. (2018). EFL Teachers' Creativity and Their Teaching's Effectiveness: A Structural Equation Modelling Approach. International Journal of Instruction, 11(1), 227–238.
- Lovett, M., Meyer, O., & Thille, C. (2008). The Open Learning Initiative: Measuring the Effectiveness of the OLI Statistics Course in Accelerating Student Learning 1 Introduction 2 Description and Design of the OLI Statistics Course. Journal of Interactive Media in Education, 14, 1–16.
- Paolini, A. (2015). Enhancing teaching effectiveness and student learning outcomes. The Journal of Effective Teaching, 15(1), 20–33.
- Suryanti, S., & Arifani, Y. (2021). The Relationship between Blended Mathematics Professional Training and Teachers' Creativity and Effectiveness. International Journal of Instruction, 14(2), 139-154.
- Suryanti, S., Arifani, Y., & Sutaji, D. (2020). Augmented Reality for Integer Learning: Investigating its potential on students' critical thinking. Journal of Physics: Conference Series, 1613(1), 012041.
- Suryanti, S., Edy, S., & Uchtiawati, S. (2020). PELATIHAN PENGEMBANGAN KONTEN E-LEARNING MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN GURU MATEMATIKA SMP. Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 281–287.
- Suryanti, S., Sutaji, D., Arifani, Y., Muyasaroh, M., & Zamzamy, M. (2020). Improved learning accessibility and professionalism of teachers in remote areas through mentoring development of teaching materials based on Augmented Reality. Kontribusi (Research Dissemination for Community Development), 3(1), 224–232.
- Suryanti, S., Sutaji, D., Arifani, Y., & Zamzamy, M. (2021). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DAERAH TERPENCIL

MELALUI PELATIHAN
PENGEMBANGAN KONTEN
E-LEARNING. *Martabe: Jurnal
Pengabdian Kepada Masyarakat*,
4(1), 85–93.

- Suryanti, S., Sutaji, D., Nusantara, T., & Subanji. (2021). An Assessment of Teachers' Readiness for Online Teaching. *Journal of Physics: Conference Series*, 1933(1), 012117.
- Tin, T. B. (2013). Towards creativity in ELT: The need to say something new. *ELT Journal*, 67(4), 385–397.
- Vescio, V., Ross, D., & Adams, A. (2008). A review of research on the impact of professional learning communities on teaching practice and student learning. *Teaching and Teacher Education*, 24, 80–91. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2007.01.004>
- Vogt, M. (2019). Teachers of English learners: Issues of preparation and professional development. *Literacy Issues during Changing Times: A Call to Action*, 23–36.